

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini kemajuan teknologi dan komunikasi telah menghantarkan manusia dalam menciptakan inovasi baru untuk bersosialisasi dan berinteraksi, diantaranya yaitu inovasi teknologi komunikasi yang berupa media sosial ataupun media baru. Media sosial selalu menawarkan berbagai macam kemudahan yang menjadikan para penggunanya nyaman berlama-lama di dalam dunia maya. Mereka bebas mengemukakan pendapat, tidak ada batasan ruang dan waktu, para pengguna dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Hasil laporan terbaru dari We Are Social dan Hootsuite, lebih dari 3,5 miliar manusia di bumi bergabung ke media sosial, yang mana jumlahnya naik dan secara global dalam setahun pertumbuhan penggunanya mencapai lebih dari seperempat miliar. (juli : 2019)

Penggunaan media sosial yang paling banyak terdapat pada kalangan remaja. Remaja yaitu suatu keadaan seseorang yang sedang mencari jati diri (masa transisi). Kondisi tersebut menjadikan kejiwaan seorang remaja mengalami banyak guncangan terutama dari luar dirinya yang dapat memberikan pengaruh besar. Karena pada hakikatnya remaja memiliki sifat yang mudah dipengaruhi, gemar menirukan serta ingin dianggap terhebat dan super, tanpa memperdulikan resiko yang diterimanya dan bahkan terjerumus pada suatu perbuatan yang melanggar nilai dan norma agamanya. Diantara banyaknya media sosial, yang terbesar dan sering digunakan oleh kalangan remaja, yaitu : Instagram, Youtube, twitter, Whatsapp, dan Line. Seluruh media sosial tersebut mempunyai ciri khas yang unik masing-masing. Akan tetapi, yang terpopuler di masa sekarang yaitu media sosial Instagram. Instagram dapat dikatakan sebagai suatu media sosial yang fenomenal. Instagram menurut Bambang Atmoko merupakan sebuah aplikasi instant untuk photo sharing. Meski lebih dikenal sebagai layanan photo sharing, akan tetapi Instagram merupakan jejaring sosial. Karena dapat dipakai untuk berkomunikasi dengan para penggunanya. (Atmoko, 2012) Hal tersebut terbukti dari laporan laporan dari Kompas Tekno dari The Next Web melaporkan, di indonesia terdapat

52,9 juta pengguna media sosial Instagram usianya 13-17 tahun dan total pengguna Instagram dari berbagai usia mencapai 849,3 juta pengguna. (juli : 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Solokanjeruk, mendapat informasi bahwa siswa/i IX cukup banyak yang memiliki media sosial instagram. Para pengguna biasanya memposting aktifitas pribadinya, dan foto dengan teman-temannya. Selain itu, mereka memiliki media sosial instagram hanya untuk mengisi waktu luang atau mengikuti tren zaman, sebab mereka meyakini semakin aktifnya di media sosial terutama instagram maka dianggap gaul dan keren. Sebaliknya yang tidak menggunakan/memiliki media sosial Instagram dianggap ketinggalan zaman, kuno, serta kurang gaul. Pemikiran seperti itu membuat remaja berperilaku jauh dari nilai-nilai religiusitasnya. Seharusnya, remaja yang memiliki perilaku religiusitas akan selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dipraktikkan dalam kesehariannya dengan beribadah kepada Allah Swt, saat adzan berkumandang tiba langsung menghentikan aktivitasnya dan melaksanakan sholat, menampilkan perilaku jujur, tidak akan berbohong kepada orang tua untuk eksistensinya dalam bergaul, tidak menjerumuskan dirinya hanya untuk memuaskan nafsunya saja (*life-style*).

Prestasi belajar PAI di kelas IX memiliki tingkatan yang baik, hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan keagamaan siswa/i dalam bidang PAI sehingga diasumsikan dapat mencerminkan religiusitasnya. Akan tetapi, pada kenyataan tidak sesuai dengan realita. Sudah kita ketahui bahwasannya pengetahuan keagamaan merupakan hasil dari prestasi belajar yang sangat penting dalam mencerminkan tingkat religiusitas. Sebab religiusitas yang merupakan sebuah rasa keyakinan dalam beragama, yaitu penanaman nilai-nilai agama dalam diri manusia dari segi keyakinan, kepercayaan, akidah serta yang telah diatur dalam syariat agama yang mana hal tersebut akan menimbulkan perbuatan yang dapat meningkatkan ketaatan agama yang di anutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan mengangkat sebuah judul **Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Religiusitas.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana intensitas penggunaan media sosial instagram siswa/i di kelas IX SMP Negeri 1 Solokanjeruk?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa/i di kelas IX SMP Negeri 1 Solokanjeruk?
3. Bagaimana tingkat religiusitas siswa/i di kelas IX SMP Negeri 1 Solokanjeruk?
4. Bagaimana pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram dan prestasi belajar PAI terhadap tingkat religiusitas siswa/I di kelas IX SMP Negeri 1 Solokanjeruk

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial instagram siswa/i di kelas IX SMP Negeri 1 Solokanjeruk.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa/i di kelas IX SMP Negeri 1 Solokanjeruk.
3. Untuk mengetahui tingkat religiusitas siswa/i di kelas IX SMP Negeri 1 Solokanjeruk.
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram dan prestasi belajar PAI terhadap tingkat religiusitas siswa/I di kelas IX SMP Negeri 1 Solokanjeruk

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmiah tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram dan hasil belajar PAI terhadap tingkat religiusitas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah (tempat penelitian)

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi SMP Negeri 1 Solokanjeruk sebagai evaluasi dan umpan balik untuk lembaga sekolah/

pendidikan, kepala sekolah, guru-guru, yang berhubungan dengan penggunaan Media Sosial Instagram dan Tingkat Religiusitas siswa/i kelas IX.

b. Bagi guru dan tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru dan tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar menerapkan pengetahuan keagamaannya dalam kehidupan sehari-harinya agar meningkatkan religiusitasnya, serta dapat memberikan pengertian mengenai perkembangan teknologi jejaring sosial salah satunya media sosial instagram agar digunakan dengan bijak.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Mahfud religiusitas memiliki arti penyembahan, pengabdian, ketaatan, merendahkan diri dan do'a, sedangkan secara istilah religiusitas merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan sebagai suatu usaha dalam menghubungkan serta mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan selalu taat melakukan segala perintah-Nya dan anjuran-Nya juga menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. (Mahfud, 2015, p. 14)

Menurut Zakiah Daradjat religiusitas merupakan suatu perbuatan yang baik dilandasi dengan kehidupan agama Islam dalam menghadapi berbagai permasalahan agar mampu lebih memahami, menghayati, mengamalkan syariat-syariat agama islam. (Daradjat, 1997, p. 59). Maksudnya adalah seluruh aktifitas atau kegiatan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, baik itu bersangkutan langsung dengan Allah Swt, sesama makhluk ataupun alam sekitar yang dilaksanakannya dengan kesungguhan hati dalam kehidupan kesehariannya.

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso Religiusitas menunjukkan kepada seberapa tingkatan seorang muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agama yang telah dipelajarinya, yaitu bagaimana

seorang individu tersebut berelasi dengan dunianya terutama dengan sesama manusia. (Ancok, 1995, p. 80)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa religiusitas dalam penelitian ini merupakan penerapan pemahaman agama dalam diri seseorang dalam bertingkah laku sehari-hari yang sesuai dengan pengetahuan, keyakinan, dan penghayatan ajaran-ajaran agama yang telah dipelajarinya.

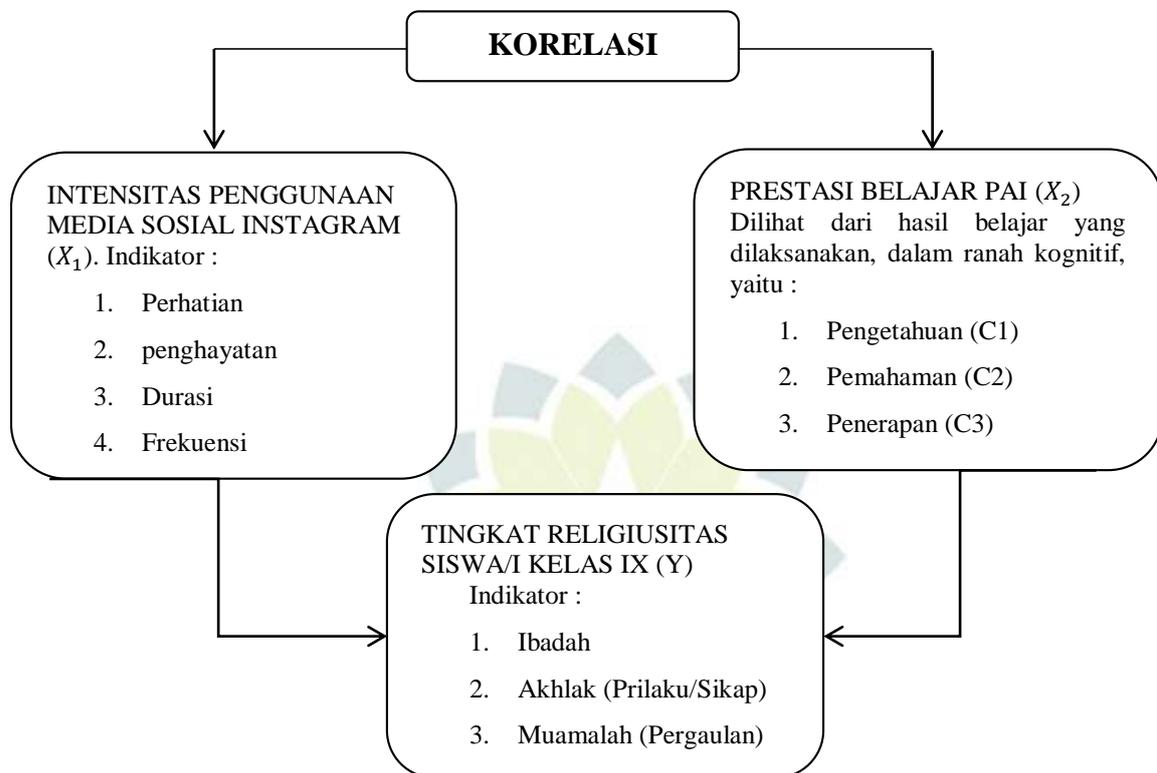
Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas dalam diri seseorang menurut Robert H Thouless yang dikemukakan oleh Wahyudin, dkk dalam jurnalnya, memaparkan terdapat empat faktor religiusitas dalam kelompok yang utama, yakni:

- a. Faktor sosial : pengaruh dari pendidikan serta tekanan lingkungan sosial.
- b. Faktor alami, moral dan efektif : pengaruh dari berbagai pengalaman yang mendorong kepada sikap religiusitas atau keagamaan seseorang, terutama dalam hal pengalaman kebaikan dan keindahan (alami), konflik moral (moral), dan pengalaman pada emosional keagamaannya (efektif).
- c. Faktor kebutuhan : timbul dari kebutuhan yang belum/tidak terpenuhi terutama pada kebutuhan mengenai rasa aman, kasih sayang, harga diri serta ancaman kematian.
- d. Faktor intelektual : hasil dari berbagai pengolahan pemikiran verbal. (Wahyudin, 2018, p. 6)

Dari beberapa faktor di atas, terdapat faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yakni faktor sosial dan faktor intelektual. Secara teoritis bahwa religiusitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor sosial dan intelektual, hal tersebut berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan permasalahan dan menurut teori di atas, bahwa intensitas media sosial Instagram dan prestasi belajar PAI diasumsikan dapat berpengaruh terhadap tingkat religiusitas peserta didik. Karena hal tersebut berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku seseorang yang dapat berubah sesuai ajaran nilai dan norma agama yang dipelajari dan diterapkannya serta hal tersebut dapat terlihat dalam kehidupan sehari-harinya.

Skema kerangka pemikiran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



F. Hipotesis

Hipotesis menurut Nazir merupakan sebuah pernyataan yang diterima sementara sebagai suatu kebenaran apa adanya, pada saat fenomena diketahui serta dijadikan sebuah dasar kerja dan panduan dalam verifikasi. (Nazir, 2011, p. 151).

Hipotesis dalam penelitian ini :

Ha : Terdapat Pengaruh antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram (X_1) dan Prestasi Belajar PAI (X_2) terhadap Tingkat Religiusitas (Y).

Uji hipotesisnya :

$$H_0 = T_{Tabel} < T_{Hitung} \text{ (Ditolak)}$$

$$H_a = T_{Hitung} > T_{Tabel} \text{ (Diterima)}$$

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menuliskan kajian kepustakaan terhadap beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan judul untuk menghindari plagiarism, yakni :

Tabel 1. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Penelitian (Istaghfiroh, 2019)	Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas IX di Mts N 2 Demak	Penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas IX di Mts N 2 Demak.	Persamaan : variable X dan Y. Perbedaan : penambahan 1 variabel X dan tempat penelitian.
Penelitian (Ferlitasari, 2018)	Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja	Penelitian tersebut menunjukkan media sosial instagram memberikan pengaruh kepada para remaja rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung, melalui berbagai fitur yang ada	Persamaan : variable X. Perbedaan : variable Y dan tempat penelitian.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan Penelitian
Penelitian (Mustofa, 2015)	Analisis Tingkat Religiusitas Peserta Didik di SMA NU Al Munawir Gringsing	peneliti menjelaskan bahwa tingkat religiusitas peserta didik cukup atau terbukti dari analisis angket yang nilai rata-ratanya menunjukkan sebanyak 168,25. Nilai tersebut dibandingkan dengan tabel skala, termasuk skala antara 164-174 yang masuk pada skala cukup

Dari ketiga judul tersebut jika dibandingkan dengan penelitian yang peneliti laksanakan memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu dari variable X dan Y. akan tetapi ada perbedaan yang signifikan dari penelitian ini, yakni peneliti menambahkan satu variabel bebas (Independen).

